

## **Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kebun Plasma Kelapa Sawit Pada PT. Agronusa Investama Di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak**

Adrianus Victor  
Hery Medianto Kurniawan  
Rudy Triadi Yulianto

<sup>1</sup>Jalan Gst Situt Mahamud, email : victoradrianus@gmail.com

<sup>2</sup>Jalan Kemakmuran No. 31 Pontianak, email : haemkaa@gmail.com

<sup>3</sup>Jalan Prof. M. Yamin Gang PGA No. A44, email : syifa\_pga@yahoo.com

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat suatu kesejahteraan terhadap keluarga petani di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Penelitian dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yakni pada bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Desember 2018, dengan lokasi penelitian di Desa Sebatih, Tolong, Kepayang, Keranji Bira, Nilas Tapis, Pa Upat, dan Ipaan. Di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Provinsi Kalimantan Barat. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah semua petani kebun PT. Agronusa Investama yang terdapat di Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Populasi penelitian ini yaitu seluruh kepala keluarga petani perkebunan kelapa sawit yang bekerja di PT. Agronusa Investama Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak yang berjumlah 531 Petani kebun yang bekerja di perkebunan kelapa sawit PT. Agronusa Investama. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84 kepala keluarga yang bermata pencarian sebagai petani kelapa sawit PT. Agronusa Investama, dimana penentuan sampel *purposive*. Alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan secara ekonomi dan sosial adalah penilaian lima tahap keluarga sejahtera yang terdiri dari 21 indikator penilaian. lima tahapan tersebut yaitu keluarga Pra Sejahtera (tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum dan indikator poin a – f), keluarga Sejahtera tahap I (memenuhi indikator a – f), keluarga sejahtera tahap II (memenuhi indikator poin g – n), keluarga sejahtera tahap III (memenuhi indikator poin o – s), sejahtera tahap III plus (memenuhi indikator poin t – u). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Petani kelapa sawit kebun plasma PT. Agronusa Investama Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak termasuk dalam keadaan sejahtera. Tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit kebun plasma PT. Agronusa Investama Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak terdiri dari Keluarga Sejahtera Tahap I sebesar 6%, Keluarga Sejahtera Tahap II sebesar 18%, Keluarga Sejahtera Tahap III sebesar 48%, keluarga Sejahtera Tahap III + sebesar 28%.

*Kata Kunci : Kesejahteraan, Petani Plasma, Kelapa Sawit*

### **PENDAHULUAN**

Kesejahteraan dalam pemenuhan kebutuhan kebutuhan hidup dapat dilihat dari proporsi pengeluaran penduduk. Mengatakan bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk bukan makanan terhadap seluruh pengeluaran, dapat merupakan salah satu cerminan kesejahteraan penduduk. Makin besar

proporsi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Sebaliknya, jika proporsi itu mengecil berarti refleksi tingkat kesejahteraan semakin menurun (Gilarso, 2003). Dalam pandangan sistem, kesejahteraan dapat diposisikan sebagai output/hasil dari sebuah proses pengelolaan input (sumberdaya) yang tersedia, dimana

kesejahteraan sebagai output pada suatu titik dapat menjadi sumber daya atau input untuk diproses menghasilkan tingkat kesejahteraan keluarga pada tahap berikutnya. Kesejahteraan keluarga pada hakikatnya mempunyai dua dimensi yaitu dimensi material dan spiritual. Kesejahteraan keluarga juga dapat dibedakan menjadi kesejahteraan ekonomi (*family well-being*) yang diukur dari pemenuhan input keluarga (misalnya diukur dari pendapatan, upah, asset, dan pengeluaran keluarga) dan kesejahteraan material (*family material well-being*) yang diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga. Pengukuran kesejahteraan material lebih relatif mudah dan akan menyangkut pemenuhan kebutuhan keluarga yang berkaitan dengan materi, baik sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan keluarga yang dapat diukur dengan materi. Secara umum, pengukuran kesejahteraan material ini dapat dilakukan dengan mengukur tingkat pendapatan (Sunarti, 2006).

Perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Agronusa Investama adalah perusahaan swasta nasional yang bergerak dibidang pengolahan perkebunan kelapa sawit. mulai merintis pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit sejak tahun 2005 dari kecamatan tersebut. Perusahaan ini memiliki sistem kerja sama dengan masyarakat petani perkebunan kelapa sawit dengan pola kemitraan. Kemitraan usaha tani adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar (perusahaan mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan.

Berapa dorongan yang membuat pemerintah daerah untuk mengelola pendapatan ekonomi dipedesaan ini adalah Keadaan seperti ini tentunya menjadi tantangan bagi para petani kelapa sawit maupun pemerintah terkait bagaimana menjaga agar kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan terpenuhi. pemerintah

terkait dalam menangani masalah-masalah kemungkinan akan menurunnya permintaan akan bahan baku dan menjaga kestabilan harga bahan baku yang akan berpengaruh negatif terhadap para petani kebun plasma kelapa sawit. Dalam hal ini peranan pemerintah terkait sangat penting peranannya terutama dalam mensosialisasikan mengenai diversifikasi dari pada perkebunan kelapa sawit yang ada untuk terus meningkatkan kesejahteraan petani. Mengingat kebutuhan hidup minimum petani ( sandang, pangan, kesehatan, perumahan, dan pendidikan ) yang harus dipenuhi. Namun dengan melihat beberapa hal diatas maka perlu dilakukan tingkat kesejahteraan terhadap keluarga petani sehingga dapat diketahui seperti apa gambaran atau kondisi kesejahteraan Petani kebun plasma kelapa sawit PT. Agronusa Investama. Kesejahteraan dimaksud adalah kebutuhan standar hidup yang harus terpenuhi oleh keluarga petani plasma kelapa sawit yang berada di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, Diharapkan pemerintah terkait seperti Dinas Pertanian, dan Kehutanan kabupaten landak memiliki gambaran ataupun strategi dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani Di Kecamatan sengah Temila.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yakni pada bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Desember 2018, dengan lokasi penelitian di Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Provinsi Kalimantan Barat.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah semua petani kebun PT. Agronusa Investama yang terdapat di Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Populasi penelitian ini yaitu seluruh kepala keluarga petani perkebunan kelapa sawit yang bekerja di PT.

Agronusa Investama Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak yang berjumlah 531 Petani kebun yang bekerja di perkebunan kelapa sawit PT. Agronusa Investama. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84 kepala keluarga yang bermata pencarian sebagai petani kelapa sawit PT. Agronusa Investama, dimana penentuan sampel *purposive*.

### **Bahan Dan Alat**

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain checklist data melalui kuisioner, alat tulis, kalkulator dan alat bantu lainnya yang dianggap perlu.

### **Bentuk Penelitian**

Untuk mengarahkan penelitian yang dilaksanakan perlu prosedur pemecahan masalah penelitian dengan suatu metode. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Umar (2008), mengatakan metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penggunaan metode di atas dimaksudkan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan fakta sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.

### **Variabel Penelitian**

Variabel pengamatan di dalam penelitian ini meliputi :

1. Karakteristik petani adalah ciri-ciri yang melekat pada diri responden dan ditetapkan dengan sebanyak lima karakteristik, yaitu umur, tingkat dan pendidikan.
2. Variabel yang diteliti yaitu tingkat kesejahteraan yang meliputi lima tahapan kesejahteraan keluarga petani, terdapat Tiga karakteristik responden yang akan diukur.
  - a. Tahap Tingkat Kesejahteraan

- 1) Pra Sejahtera (belum dapat memenuhi syarat-syarat indikator sebagai keluarga sejahtera tahap I)
- 2) Keluarga Sejahtera Tahap I (dapat memenuhi indikator a-f)
- 3) Keluarga Sejahtera Tahap II (dapat memenuhi indikator a-n)
- 4) Keluarga Sejahtera tahap III (dapat memenuhi indikator a-s)
- 5) Keluarga Sejahtera Tahap III + (dapat memenuhi indikator a-u)

#### **b. Karakteristik Umur Petani**

- 1) 36 – 40 tahun
- 2) 41– 45 tahun
- 3) 46 – 60 tahun
- 4) 51– 65 tahun

#### **Pendidikan Petani**

- 1) Tidak Bersekolah
- 2) SD/Sederajat
- 3) SMP/Sederajat
- 4) SMA/Sederajat
- 5) Perguruan Tinggi/Sarjana

#### **Pengalaman Petani**

- 1) 11– 20 Tahun
- 2) 21– 30 Tahun
- 3) 31– 40 Tahun

### **Analisis Data Penelitian**

Alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan secara ekonomi dan sosial adalah penilaian lima tahap keluarga sejahtera yang terdiri dari 21 indikator penilaian. lima tahapan tersebut yaitu keluarga Pra Sejahtera (tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum dan indikator poin a – f), keluarga Sejahtera tahap I (memenuhi indikator a – f), keluarga sejahtera tahap II (memenuhi indikator poin g – n), keluarga sejahtera tahap III (memenuhi indikator poin o – s), sejahtera tahap III plus (memenuhi indikator poin t – u).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel frekuensi, tabel silang dan diinterpretasikan sehingga mudah dibaca. Klasifikasi tingkat kesejahteraan keluarga petani perkebunan kelapa sawit mengacu pada kriteria BKKBN dengan

modifikasi dari peneliti. Tabel frekuensi digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dan karakteristik keluarga petani perkebunan kelapa sawit. Untuk menguji kekuatan hubungan faktor sosial ekonomi (tingkat pendidikan dan tanggungan kepala keluarga) dengan tingkat kesejahteraan keluarga petani perkebunan kelapa sawit berdasarkan indikator BKKBN dilakukan analisis deskriptif Uji Koefisien Kontingensi..

## PEMBAHASAN

Petani kelapa sawit kebun plasma PT. Agronusa Investama Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak termasuk dalam keadaan sejahtera. Tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit kebun plasma PT. Agronusa Investama Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak terdiri dari Keluarga Sejahtera Tahap I sebesar 6%, Keluarga Sejahtera Tahap II sebesar 18%, Keluarga Sejahtera Tahap III sebesar 48%, keluarga Sejahtera Tahap III + sebesar 28%. Indikator tingkat kesejahteraan yang tidak dapat dipenuhi oleh petani kelapa sawit anggota kebun plasma PT. Agronusa Investama Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak antara lain indikator Sehat Dalam Tiga Bulan Terakhir, Indikator ada Anggota Keluarga Lain Yang Bekerja, Indikator Teratur Menyumbang Dalam Kegiatan Sosial, Indikator Anggota Keluarga Aktif Dalam Organisasi, dan Indikator Ikut Kegiatan di Lingkungan Tempat Tinggal. Tahapan Kesejahteraan Keluarga Petani memiliki hubungan yang cukup kuat yaitu, Umur Petani, Pengalaman Bertani dan Umur Tanaman Kelapa Sawit. Dan yang memiliki hubungan sangat kuat yaitu Pendidikan Petani.

Hubungan tahapan kesejahteraan dengan karakteristik petani dapat dilihat sebagai berikut :

### 1. Hubungan Tahapan Kesejahteraan Keluarga Petani dengan Umur Petani

Hubungan tahapan kesejahteraan keluarga petani kelapa sawit dengan umur petani dianalisis dengan menggunakan chi square hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hubungan Tahapan Kesejahteraan Keluarga Petani dengan Umur Petani**

Tingkat Kesejahteraan	Umur Petani (Tahun)				Total
	36 - 40	41 - 45	46 - 50	51 - 65	
KS I	0	1	2	2	5
KS II	1	5	9	0	15
KS III	9	13	15	3	40
KS III+	4	8	10	2	24
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>27</b>	<b>36</b>	<b>7</b>	<b>84</b>
<b>Persentase</b>	<b>16,6</b> <b>7 %</b>	<b>32,1</b> <b>4 %</b>	<b>42,8</b> <b>6 %</b>	<b>8,33</b> <b>%</b>	<b>100</b> <b>%</b>

Sumber : Data Primer, 2018

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$
$$= \sqrt{\frac{46,25}{46,25 + 84}}$$
$$= \sqrt{\frac{46,25}{130,25}} = 0,355$$

Pada rentang umur 46 – 50 tingkat produktifitasnya lebih tinggi hal ini disebabkan pada pengalaman petani. Berdasarkan Tabel 1 nilai koefisien kontingensi hubungan tahapan kesejahteraan keluarga petani dengan umur petani cukup kuat yaitu sebesar 0,355. Hal ini disebabkan karena umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Umur merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap cara berfikir dan bertindak seseorang, khususnya dalam hal pengambilan keputusan. Umur juga berpengaruh terhadap kemampuan petani mengelola usahatani dalam hal penerapan pengembangan skala usaha dan subsistem menjadi komersil serta dalam hal penerapan teknologi baru (Zaihani, 2011).

### 2. Hubungan Tahapan Kesejahteraan Petani dengan Pendidikan Petani

Hubungan tahapan kesejahteraan keluarga petani kelapa sawit dengan pendidikan

petani dianalisis dengan menggunakan chi square hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hubungan Tahapan Kesejahteraan Keluarga Petani dengan Pendidikan Petani**

Tingkat Kesejahteraan	Pendidikan Terakhir Petani			Total
	SD	SMP	SMA	
KS I	4	0	1	5
KS II	0	8	7	15
KS III	0	15	25	40
KS III+	0	8	16	24
<b>Total</b>	4	31	49	<b>84</b>
<b>Persentase</b>	4,76	36,90	58,33	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer, 2018

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2+N}} \\
 &= \sqrt{\frac{52,8}{52,8+84}} \\
 &= \sqrt{\frac{52,8}{136,8}} = 0,396
 \end{aligned}$$

Tabel 2 hasil pengujian koefisien kontingensi menunjukkan bahwa petani yang berpendidikan SMA berjumlah 49 petani pada KS III dengan persentase 58,33%. Dilihat dari nilai koefisien kontingensi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat yaitu sebesar 0,396. Hal ini disebabkan semakin tinggi pendidikan petani maka semakin baik dalam mengelola kebun sehingga kesejahteraan tinggi. Tingkat pendidikan menentukan pemahaman pengetahuan yang diperoleh semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya (Purba, 2015).

### 3. Hubungan Tahapan Kesejahteraan Keluarga Petani dengan Pengalaman Bertani

Hubungan tahapan kesejahteraan keluarga petani kelapa sawit dengan pengalaman petani dianalisis dengan menggunakan chi square hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hubungan Tahapan Kesejahteraan Keluarga Petani dengan Pengalaman Petani**

Tingkat Kesejahteraan	Pengalaman Petani (tahun)			Total
	11 – 20	21 – 30	31 – 40	
KS I	0	5	0	5
KS II	2	13	0	15
KS III	9	30	1	40
KS III+	6	18	0	24
<b>Total</b>	17	66	1	<b>84</b>
<b>Persentase</b>	20,24 %	78,57 %	1,19 %	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer, 2018

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2+N}} \\
 &= \sqrt{\frac{177,86}{177,86+84}} \\
 &= \sqrt{\frac{177,86}{261,86}} = 0,679
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat pengujian koefisien bahwa pengalaman petani lebih didominasi pada rentang umur 21 – 30 tahun. Hal ini disebabkan umumnya petani memiliki pengalaman yang baik.

Dilihat dari nilai koefisien kontingensi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat yaitu sebesar 0,679. Hal ini disebabkan petani yang sudah lebih lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula, hal ini dikarenakan pangalaman lebih banyak sehingga sudah dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan (Soekartawi, 1998).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka kesimpulan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut :

Indikator tingkat kesejahteraan yang tidak dapat dipenuhi oleh petani kelapa sawit anggota kebun plasma PT. Agronusa Investama Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak antara lain indikator Sehat Dalam Tiga Bulan Terakhir, Indikator ada Anggota Keluarga Lain Yang Bekerja, Indikator Teratur Menyumbang Dalam Kegiatan Sosial, Indikator Anggota Keluarga Aktif Dalam Organisasi, dan Indikator Ikut Kegiatan di Lingkungan Tempat Tinggal. Tahapan Kesejahteraan Keluarga Petani memiliki hubungan yang cukup kuat yaitu, Umur Petani, Pengalaman Bertani dan Umur Tanaman Kelapa Sawit. Dan yang memiliki hubungan sangat kuat yaitu Pendidikan Petani.

### Saran

Bagi para petani kebun plasma yang berada pada keluarga sejahtera tahap I, II, maupun III agar dapat meningkatkan lagi produktifitasnya kebun yang dimiliki, memberikan kesempatan dan dukungan kepada anggota keluarga untuk ikut berpartisipasi dalam suatu organisasi masyarakat, memberikan sumbangan untuk kegiatan social walaupun dalam jumlah kecil namun teratur, dan mengalokasikan sebagian pendapatan untuk biaya kesehatan anggota keluarga sehingga keluarga petani dapat memenuhi indicator keluarga sejahtera tahap III +. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan pengkajian dengan cara memperdalam maupun mengembangkan dengan memvariasikan skala pengukuran dengan analisis lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Badrun, M. (2010). *Lintasan 30 Tahun Pengembangan Kelapa Sawit Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian RI*

*Bekerjasama dengan GPKSI.*  
Jakarta: GPKSI.

- Chozin, M. (2010). *Pembangunan Pedesaan (Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat)*. Bogor: IPB Press.
- Gilarso , T. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mangoensoekarjo, S., & Semangun, H. (2005). *Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulyasa, E. (2003). *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muflikhati, I. (2010). Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga : Khusus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kelautan Institut Kelautan Bogor*.
- Nadimin. (2010). Hubungan Keluarga Sadar Gizi dengan Status Gizi Balita. *Media Gizi Pangan, Vol. X, Edisi 2,.*
- Nasikun. (1996). *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Papalia, O. d. (2009). *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Purba , R. (2015). Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Plasma Kelapa Sawit di Desa Rimbah Jaya Tran 500 Kecamatan Paggaran Tapah Darusalam Kabupate Rokan Hulu. *JOM Faperta VOL 2 No. 1*.
- Puspita, D. (2014). Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera dengan Menggunakan Metode Regresi

- Logistik Ordinal. *Jurnal Gaussian* Vol. 3, No. 4.
- Soekartawi . (1998). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: UI Press.
- Sudrajad , & Hafidz. (2007). *Hubungan Peran Suami dan Orang Tua Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pelayanan Antenatal dan Persalinan di Wilayah Puskesmas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang*. Kecamatan Sendan Kabupaten Rembang: Promosi Kesehatan Indonesia Vol.2/No.2/Agustus 2007.
- Sugiyono. (1994). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). *Objek dan metode penelitian*. Yogyakarta: Widyatama Repository
- Susanto, H. (1987). *Budidaya Ikan di Pekarangan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarti, E. (2006). *Indikator Keluarga Sejahtera: Sjarah Pembangunan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Surtawi. (2002). *Manajemen Agribisnis*. . Bogor: Bayu media. UMM Perss.
- Tim, P. (2009). *Membangun Keluarga Sejahtera Bersama PKK*. Kulon Progo: Kulon Progo.
- Wahyono, T. (1996). *Profil Kelapa Sawit Indonesia*. Medan: Pusat Penelitian Kelapa Sawit.
- Yin , R. K. (2011). *Studi Kasus (Desain dan Metode)* . Jakarta: Rajawali Press.
- Yurisinthae, E., & Kusnanto. (2008). *Hubungan Pendapatan Petani Kelapa Sawit PIR-TRANS* Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.Jakarta